

Hal-Hal yang Berhubungan dengan Demam Berdarah Dengue pada Penderita di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020

Things that Related to Dengue Hemorrhagic Fever Patients in Indonesian Region from 2015 to 2020

Yefta Mandoa Tammu, Nurliana, Andi Anissa Rahmadani
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

*E-mail: yeftamandoatammu@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2023/Disetujui: 30 Januari 2024

Abstrak. Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes* yang terjadi di daerah tropis dan subtropics dengan sumber penularan utama adalah manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang ada hubungan dengan demam berdarah dengue pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan mengolah hasil yang didapatkan dari sembilan jurnal penelitian ilmiah dengan desain penelitian case control. Hasil penelitian dari sembilan jurnal penelitian yang dianalisis didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara demam berdarah dengue dengan tingkat pendidikan (p -value= 0,013), repellent (p -value= 0,005), dan menggantung pakaian (p -value= 0,003). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, repellent, dan menggantung pakaian memiliki hubungan dengan pasien demam berdarah dengue.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Tingkat Pendidikan, Repellent, Menggantung Pakaian

Abstract. *Dengue Hemorrhagic Fever is a disease transmitted by Aedes mosquitoes that occurs in tropical and subtropical regions with the main source of transmission being human sufferers. This study aims to analyse things that related to dengue hemorrhagic fever patients in Indonesian region from 2015 to 2020. Research method used analytical research by processing the result obtained from nine scientific research journals with case control design. The result from nine scientific research journals founded that there were significant correlation between dengue hemorrhagic fever with educational level (0,013), repellent (0,005), and hanging clothes (0,003). From this research concluded that educational level, repellent, and hanging clothes are related to dengue hemorrhagic fever.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Educational Level, Repellent, Hanging Clothes*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Dengue adalah penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes* dan dengan cepat menyebar di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir (WHO, 2020) dimana sumber penularan utama adalah manusia^{1,3}. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus dengan CFR DBD tahun 2021 mencapai 0,96%. CFR ini melebihi batas 0,7% yang telah ditetapkan pada target Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue*. Meskipun CFR pada tahun 2021 meningkat dibandingkan periode sebelumnya, besarnya berada di bawah 1% yang artinya masih berada pada kategori rendah. CFR dinilai tinggi jika melampaui angka 1%. (Kemenkes RI, 2022). Adapun jumlah angka insiden DBD di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022. Dimana, pada tahun 2017 angka insiden DBD ditemukan 68.407 kasus (Kemenkes RI, 2018), lalu menurun pada tahun 2018 menjadi 65.602 kasus (Kemenkes, 2020), lalu meningkat drastis pada tahun 2019 sebanyak 138.127 kasus kemudian menurun menjadi 108.303 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Di kota Makassar, angka insidensi semua kasus infeksi menular per 100.000 penduduk tahun 219 dengan penyakit tertinggi untuk tuberculosis (332) diikuti DBD (17,8) dan terakhir Kusta (10). Hal ini menunjukkan bahwa DBD masih masuk ke dalam penyakit menular kedua di Kota Makassar¹⁰.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang ada hubungan dengan demam berdarah dengue pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik. Penelitian dilaksanakan di : Puskesmas Celika Kabupaten Ogan Komeling Ilir tahun 2015-2016, Kabupaten Indramayu tahun 2019, Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2016, Kota Kupang tahun 2016-2018, Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi tahun 2016, Kecamatan Cipayang Jakarta

Timur tahun 2020, Kecamatan Tembalang tahun 2019, Desa Wantulasi Kabupaten Buton Utara tahun 2016, Kota Palopo tahun 2015. Populasi dalam penelitian adalah seluruh jurnal penelitian analitik tentang demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian adalah seluruh jurnal penelitian analitik tentang demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Kriteria inklusi penelitian ini tentang demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Penelitian memuat minimal 2 variabel berupa tingkat pendidikan, *repellent*, menggantung pakaian. Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *case control*. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini disesuaikan dengan cara pengambilan data pada jurnal penelitian di berbagai tempat yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total sampling. Cara pengumpulan data dilakukan dengan memasukkan semua data dari jurnal-jurnal sumber data sebagai sampel ke dalam komputer dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang dimaksud dalam jurnal-jurnal ini adalah hasil penelitian masing-masing jurnal menyangkut tingkat pendidikan, *repellent*, menggantung pakaian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis bivariat menunjukkan rangkuman hasil penelitian terkait hal-hal yang berhubungan dengan demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dari sembilan jurnal penelitian tersebut dapat mewakili hal-hal yang ada hubungan dengan demam berdarah *dengue* seperti tingkat pendidikan, *repellent*, dan menggantung pakaian. Jumlah sampel yang diteliti bervariasi antara 48-434 sampel dengan menggunakan desain penelitian *case control*.

1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Demam Berdarah Dengue				Total	OR (95%CI)	P-value
	Kasus		Kontrol				
	N	%	N	%			
Berisiko	319	58,9	315	51,4	634	1,353 (1,072-1,709)	0,013
Tidak Berisiko	223	41,1	298	48,6	521		
Total	542	100	613	100	1155		

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia, dimana kelompok kategori tingkat pendidikan yang berisiko berjumlah 634 sampel, dengan kasus sebanyak 319 sampel (58,9%), dan kontrol sebanyak 315 sampel (51,4%). Sedangkan kelompok kategori tingkat pendidikan yang tidak berisiko berjumlah 521 sampel, dengan kasus sebanyak 223 sampel (41,1%) dan kontrol sebanyak 298 sampel (48,6%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,013$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai $OR = 1,353$ (95% CI; 1,072 - 1,709). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi; ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan demam berdarah *dengue* dimana penderita dengan tingkat pendidikan yang rendah berpeluang 1,353 kali lebih besar menderita demam berdarah *dengue* dibandingkan dengan penderita yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

2. Hubungan Antara Repellent Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Table 2. Hubungan Antara Repellent Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Repellent	Demam Berdarah Dengue				Total	OR (95%CI)	P-value
	Kasus		Kontrol				
	N	%	N	%			
Berisiko	266	50,8	276	42,4	542	1,401 (1,112-1,765)	0,005
Tidak Berisiko	258	49,2	375	57,6	633		
Total	524	100	651	100	1175		

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara penggunaan *Repellent* dengan demam berdarah *dengue* pada penderita di Indonesia, dimana kelompok kategori *Repellent* yang berisiko berjumlah 542 sampel, dengan kasus sebanyak 266 sampel (50,8%), dan kontrol sebanyak 276 sampel (42,4%). Sedangkan kelompok kategori *Repellent* yang tidak berisiko berjumlah 633 sampel, dengan kasus sebanyak 258 sampel (49,2%) dan kontrol sebanyak 375 sampel (57,6%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,005$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai $OR = 1,401$ (95% CI; 1,112 - 1,765). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi; ada hubungan antara penggunaan *Repellent* dengan demam berdarah *dengue* dimana penderita yang tidak menggunakan *Repellent* berpeluang 1,401 kali lebih besar menderita demam berdarah *dengue* dibandingkan dengan penderita yang menggunakan *Repellent*.

3. Hubungan Antara Menggantungkan Pakaian Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Table 3. Hubungan Antara Menggantungkan Pakaian Dengan Demam Berdarah Dengue Pada Penderita Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2020

Menggantung Pakaian	Demam Berdarah Dengue				Total	OR (95% CI)	P-value
	Kasus		Kontrol				
	N	%	N	%			
Berisiko	227	66,4	237	55,5	464	1,582 (1,179-2,124)	0,003
Tidak Berisiko	115	33,6	190	44,5	305		
Total	342	100	427	100	769		

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan demam berdarah *dengue* pada penderita di wilayah Indonesia, dimana kelompok kategori menggantung pakaian yang berisiko berjumlah 464 sampel, dengan kasus sebanyak 227 sampel (66,4%), dan kontrol sebanyak 237 sampel (55,5%). Sedangkan kelompok kategori menggantung pakaian yang tidak berisiko berjumlah 305 sampel, dengan kasus sebanyak 115 sampel (33,6%) dan kontrol sebanyak 190 sampel (44,5%). Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai $OR = 1,582$ (95% CI; 1,179 – 2,124). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, interpretasi; ada hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan demam berdarah *dengue* dimana penderita yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian berpeluang 1,353 kali lebih besar menderita demam berdarah *dengue* dibandingkan dengan penderita yang tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variable dari tingkat pendidikan, repellent, dan menggantung pakaian memiliki hubungan yang bermakna terhadap demam berdarah dengue pada penderita di wilayah Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Daftar Pustaka

1. WHO. *Dengue and severe dengue*. Geneva: World Health Organization.2020
2. Adli. *Demam Berdarah*. Jakarta: Ciputra Medical Center. 2020
3. Azzahra, Sharlene Sabrina. "Penatalaksanaan Holistik Pasien Laki-laki Berusia 49 Tahun dengan Demam Berdarah Dengue Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga." *Majalah Kesehatan Indonesia* 3.1 2022: 27-34.
4. Tansil, Melissa G., Novie H. Rampengan, and Rocky Wilar. "Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak." *Jurnal Biomedik: JBM* 13.1 2021: 90-99
5. Novrita B, Mutahar R, Purnamasari I. Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir. *J Ilmu Kesehatan Masy*. 2017;8(1):19–27.
6. Suhendro, Leonard N, Khie C, Herdinan TP. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam : Jakarta Pusat. Interna Publishing. 2017
7. Widyatama EF. Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Pare. *J Kesehat Lingkung*. 2018;10(4):417–23.
8. IAMAT. Indonesia General Health Risks:. Canada: International Association for Medical Assistance to Travellers. 2020
9. Soedarto. *Buku Ajar Kedokteran Tropis*. Jakarta : Sagung Seto. 2018
10. Hadinegoro, S. Tata Laksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011
11. P2P, D. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017
12. Pratiwi, Regita, Yuniati Yuniati, and Muhammad Buchori. "Faktor-faktor yang Memengaruhi terjadinya Komplikasi pada Anak dengan Infeksi Dengue di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrane Samarinda." *Sari Pediatri* 23.4 2021: 242-6.
13. ICHRC. Demam berdarah dengue: komplikasi dan pemantauan. Melbourne: Hospital Care for Children. 2016
14. Arifputera A, Chris T, Frans L, Sonia H, Eka AP. *Kapita Selekt Kedokteran Jilid I*. Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius. 2014;68-71.
15. Putri, Rezki, and Zaira Naftassa. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah dengue di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Karawang tahun 2016." *MAGNA MEDIKA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan* 1.4 2017: 1-7.
16. Sholihah, Qoriatu, and Ketut Prasetyo. "Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikereb Kota Surabaya." *Jurnal Swara Bhumi* 3.3 2014: 219-228.
17. Sandra, Tuti, et al. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue pada anak usia 6-12 tahun di kecamatan tembalang." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 4.1 2019: 1-10.
18. Ulis, Wahyu Purnama Sari. *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Klagenserut*. Diss. STIKES Bhakti Husada Mulia, 2018.
19. Rahmadani, Belliya Yulis, and Muhammad Choireol Anwar. "Faktor risiko lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2016." *Buletin Keslingmas* 36.4 2017: 455-462.

20. Sinaga, Pariono, and Hartono Hartono. "Determinan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor." *Jurnal Kesehatan Global* 2.3 2019: 110-121.
21. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019". Makassar : Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2019
22. Pambudi, Tegar Alam. *Gambaran Klinis Kematian Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Karesidenan Banyumas*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018